

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana paparan yang telah dijelaskan diatas bahwa tari *Antan Bagonto* merupakan hasil dari perwujudan aktivitas menumbuk padi. Tari ini hidup di tengah-tengah masyarakat pendukungnya, di sebabkan belum adanya pengaruh teknologi, seiring berjalannya waktu teknologi semakin canggih dan mempengaruhi masyarakat setempat. Hal inilah yang mengakibatkan tari *Antan Bagonto* kurang diminati oleh masyarakatnya.

Pada tahun 2009 timbulah keinginan dari salah satu generasi penerus bernama Wirda untuk merubah tari tersebut kedalam bentuk garapan baru dan ditampilkan pada saat acara *Alek Nagari*, Pengangkatan Pengulu, dan acara Halal bi Halal di hari Raya Aidil Fitri. Penari tarian ini adalah siswi SMA dan SMP yaitu putri Daerah Kampung Surau yang merupakan generasi penerus. Pada tarian versi Wirda ini terlihat sangat banyak perubahan seperti pada volume gerak yang biasanya volume geraknya kecil, akan tetapi volume gerak yang sekarang telah besar hal ini bisa dilihat disaat penari melakukan gerak joget dan begitu pula dengan durasi musiknya pada tahun 1957 tari *Antan Bagonto* berdurasi kurang lebih

tiga menit sedangkan tari versi Wirda berdurasi kurang lebih lima menit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disarankan kepada Wirda Anisyah dan generasi muda agar terus melestarikan dan mempertahankan tari tersebut, karena seiring dengan perkembangan zaman dan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menyebabkan pengaruh yang sangat besar terhadap keberlangsungan tari *Antan Bagonto*.

Kepada pemerintah daerah, agar dapat memberikan bantuan moril maupun materil terhadap pewaris yang mewarisi tari *Antan Bagonto* Jorong Kampung Surau Kabupaten Dharmasraya. Memperhatikan tari *Antan Bagonto* dan memberikan fasilitas terhadap pewaris atau yang mewarisi tari *Antan Bagonto*, supaya dalam kegiatan berkesenian mereka dapat menumpahkan pikiran dan tenaga sepenuhnya. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai tulisan ilmiah, dan bagi peneliti sendiri, serta dapat dipergunakan di masa yang akan datang.

KEPUSTAKAAN

- A.A Navis.1984. *Alam Berkembang Jadi Guru, Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafitipers.
- Abu Ahmadi. 2001. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Raneka Cipta.
- Adirozal. *Pengantar Tata Teknik Pentas*. 1995. ASKI: Padangpanjang.
- Daryusti.2010. *Lingkaran Lokal Jenius dan Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta Cipta Media.
- Karmila Liando, "Beentuk Penyajian Tari Gandang Lasuang di Desa Padang Kandang Pulai Air Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman". *Skripsi*. Institut Seni Pertunjukan Padangpanjang.
- Lexy J. Maleong, M.A. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Yosdakarya.
- Nyoman Kutha Ratna.2004. *Teori ,Metode,dan Teknik Peneltian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Risnawati. 2007. *Laporan Penelitian Dosen Muda."Keberadaan Tari Gandang Lasuang di Desa Padang Kandang Kab. Padang Pariaman."*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Soedarsono. 1992.*Pengantar Apresiasi Seni*. Proyek Pembangunan Media Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Sri Wahyuni 2015." Pelestarian tari Antan Bagonto Pada Masyarakat Jorong Kmpung Surau". *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Suardi Endaswara.2003. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadhja MadaUniversity Press.
- Soedarsono. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI.
- Alma M. Hawknis.2003. Terjemahan Y. Sumandyo Hadi. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta : Manthili.

Robby Hidayat.2001. *Koreografi dan Kreatifitas*. Yogyakarta : Kendil Media Puataka Seni Indonesia.

Sumaryono. 2006.*Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

